

## Masyarakat Madani Sebagai Instrumen Pembangunan Kesejahteraan Umat

Fathri Varanzhi<sup>1</sup>, Nelly Maryati<sup>2</sup>, Deka Putri Patricia<sup>3</sup>, Tari<sup>4</sup>  
Adit Tri Kurniawan<sup>5</sup>, Bunga Salsabila<sup>6</sup>, M. Mustofa Tri Buana<sup>7</sup>, Choiriyah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Fakultas Bisnis Syariah, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>fathrivaranzhi@gmail.com

Received: 05 November 2025	Accepted: 07 November 2025	Published: 29 November 2025
DOI: <a href="https://doi.org/10.1234/sell">https://doi.org/10.1234/sell</a>		

**Abstract** : This study aims to analyze the role of civil society (masyarakat madani) as an instrument for the development of community welfare from Islamic and socio-social perspectives. Community welfare is understood not merely in material terms but also as encompassing social, moral, spiritual, and cultural dimensions that shape the overall quality of life. This research employs a qualitative approach using library research methods. Data were collected from relevant scholarly articles and academic works and analyzed through a thematic-critical approach, followed by conceptual synthesis. The findings indicate that civil society plays a strategic role in promoting community welfare through the internalization of Islamic social values such as Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), social justice, religious moderation, community participation, and sustainable management of Islamic philanthropy. Furthermore, civil society functions as a social force that strengthens social cohesion, supports equitable economic welfare, and acts as a balancing power in democratic public governance. This study concludes that civil society is not only a normative concept but also a practical paradigm and instrument for achieving just and sustainable community welfare development.

**Keywords** : *Civil Society, Community Welfare, Social Development*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat madani sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan umat dalam perspektif Islam dan sosial kemasyarakatan. Kesejahteraan umat tidak hanya dipahami dalam dimensi material, tetapi juga mencakup aspek sosial, moral, spiritual, dan budaya yang membentuk kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan karya akademik relevan yang dianalisis melalui pendekatan tematik-kritis dan disintesis secara konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat madani memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan umat melalui internalisasi nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah Islamiyah, keadilan sosial, moderasi beragama, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan filantropi Islam yang berkelanjutan. Selain itu, masyarakat madani

Masyarakat Madani Sebagai Instrumen Pembangunan Kesejahteraan Umat  
**Fathri Varanzhi, Nelly Maryati, Deka Putri Patricia, Tari**  
**Adit Tri Kurniawan, Bunga Salsabila, M. Mustofa Tri Buana, Choiriyah**

*berfungsi sebagai kekuatan sosial yang memperkuat kohesi masyarakat, mendorong pemerataan kesejahteraan ekonomi, dan menjadi penyeimbang dalam tata kelola publik yang demokratis. Penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat madani tidak hanya relevan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai paradigma dan instrumen praktis dalam pembangunan kesejahteraan umat yang berkeadilan dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci** : Masyarakat Madani, Kesejahteraan Umat, Pembangunan Sosial.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan umat merupakan salah satu agenda fundamental dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, spiritual, dan kultural yang membentuk kualitas hidup manusia secara utuh (Reyjun et al., 2026). Namun demikian, realitas sosial modern menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata sering kali melahirkan ketimpangan sosial, melemahnya solidaritas, serta degradasi nilai-nilai kemanusiaan. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembangunan yang lebih holistik dan berkeadaban.

Dalam konteks tersebut, konsep masyarakat madani menjadi relevan untuk dikaji sebagai alternatif paradigma pembangunan kesejahteraan umat. Masyarakat madani dipahami sebagai tatanan sosial yang menjunjung tinggi nilai keadilan, partisipasi, toleransi, serta penghormatan terhadap martabat manusia (Ramdani & Pababbari, 2025). Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan, sehingga kesejahteraan dipandang sebagai hasil dari interaksi sosial yang berlandaskan etika, nilai, dan tanggung jawab kolektif (Andayani et al., 2025; Nazifah et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, masyarakat madani memiliki akar historis dan normatif yang kuat, sebagaimana tercermin dalam praktik kehidupan masyarakat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. Piagam Madinah menunjukkan bagaimana nilai-nilai keimanan, keadilan sosial, persaudaraan, dan pengakuan terhadap keberagaman diwujudkan dalam suatu sistem sosial yang berkeadaban

(Nazifah et al., 2025). Pengalaman historis ini menegaskan bahwa kesejahteraan umat tidak dapat dipisahkan dari penguatan nilai moral, kepastian hukum, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola kehidupan bersama.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa masyarakat madani berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial, mendorong partisipasi publik, serta menciptakan mekanisme kontrol sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama (Ramdani & Pababbari, 2025; Ridzuan et al., 2024). Nilai-nilai sosial keislaman seperti ukhuwah Islamiyah, amar ma'ruf dan nahi munkar, moderasi beragama, serta filantropi Islam menjadi instrumen strategis dalam membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi umat (Andayani et al., 2025; Hakim Tafuzi Mu'iz & Bahrudin, 2023). Namun, sebagian kajian masih memosisikan masyarakat madani secara parsial, baik hanya sebagai konsep normatif maupun sebagai fenomena sosial tanpa integrasi yang utuh dengan agenda pembangunan kesejahteraan umat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang secara komprehensif menempatkan masyarakat madani sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan umat, dengan mengintegrasikan dimensi konseptual, historis, nilai-nilai sosial keislaman, serta implikasi praktisnya dalam kehidupan sosial kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat madani dalam pembangunan kesejahteraan umat melalui pendekatan kepustakaan dengan sintesis literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan pemikiran masyarakat madani dalam perspektif Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan pembangunan kesejahteraan umat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian

diarahkan pada pendalaman konseptual dan analisis kritis terhadap gagasan masyarakat madani sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan umat dalam perspektif Islam dan sosial kemasyarakatan. Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta karya akademik lain yang relevan dan diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar.

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu: literatur yang secara eksplisit membahas konsep masyarakat madani atau civil society dalam perspektif Islam dan sosial; literatur yang mengaitkan masyarakat madani dengan isu kesejahteraan umat, baik dalam dimensi sosial, ekonomi, moral, spiritual, maupun politik; serta literatur yang memiliki relevansi konseptual dan argumentasi akademik yang jelas. Literatur yang digunakan umumnya diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, kecuali sumber historis dan konseptual klasik yang dinilai memiliki signifikansi teoretis kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan gagasan utama dari setiap sumber yang relevan. Untuk menjaga orisinalitas dan etika akademik, data tidak diambil dalam bentuk kutipan langsung secara berlebihan, melainkan diparafrasekan secara akademik tanpa mengubah makna substantif dari sumber asli. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik-kritis, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep masyarakat madani, landasan historis, nilai-nilai sosial keislaman, serta peran masyarakat madani dalam pembangunan kesejahteraan umat.

Selanjutnya, dilakukan sintesis literatur dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dan temuan konseptual ke dalam kerangka pemahaman yang koheren. Proses sintesis ini tidak hanya merangkum pandangan para penulis, tetapi juga membandingkan, mengaitkan, dan menafsirkan konsep-konsep tersebut secara reflektif untuk menegaskan posisi masyarakat madani sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan umat. Keabsahan data dan kekuatan argumentasi

dijaga melalui konsistensi antara sumber, analisis, dan kesimpulan, serta dengan membandingkan berbagai literatur yang membahas tema serupa guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masyarakat Madani dan Paradigma Kesejahteraan**

Pembahasan mengenai masyarakat madani sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan umat perlu diawali dengan pemahaman konseptual yang komprehensif. Hal ini penting agar analisis yang dikembangkan tidak bersifat parsial, melainkan berangkat dari kerangka teoritik yang jelas. Berdasarkan hasil telaah literatur, masyarakat madani dipahami sebagai suatu tatanan sosial ideal yang menempatkan keberadaban, keadilan, serta nilai etika dan moral sebagai fondasi utama dalam kehidupan bersama (Ramdani & Pababbari, 2025). Konsep ini menegaskan bahwa kualitas suatu masyarakat tidak hanya diukur dari kemajuan material, tetapi juga dari kualitas relasi sosial, penghormatan terhadap martabat manusia, serta kesadaran kolektif dalam menjalankan tanggung jawab sosial (Andayani et al., 2025; Nazifah et al., 2025).

Dalam konteks pembangunan kesejahteraan umat, masyarakat madani berfungsi sebagai kerangka paradigmatis yang mengarahkan orientasi dan proses pembangunan. Kesejahteraan tidak semata-mata dipahami sebagai peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi, melainkan sebagai kondisi kehidupan yang adil, aman, bermartabat, dan berkelanjutan (Reyjun et al., 2026). Dengan demikian, masyarakat madani tidak hanya menjadi tujuan akhir pembangunan, tetapi juga instrumen strategis yang mengarahkan kebijakan, partisipasi publik, serta praktik sosial menuju tercapainya kesejahteraan yang menyeluruh.

Lebih lanjut, dalam perspektif Islam, masyarakat madani merupakan hasil dialektika antara nilai-nilai keimanan dan realitas sosial yang terus berkembang. Nilai agama tidak berhenti pada ranah individual, tetapi ditransformasikan menjadi

Masyarakat Madani Sebagai Instrumen Pembangunan Kesejahteraan Umat  
**Fathri Varanzhi, Nelly Maryati, Deka Putri Patricia, Tari**  
**Adit Tri Kurniawan, Bunga Salsabila, M. Mustofa Tri Buana, Choiriyah**

etika publik yang mengatur hubungan sosial, ekonomi, dan politik (Ramdani & Pababbari, 2025). Pemahaman konseptual ini menjadi pijakan penting untuk menelusuri bagaimana masyarakat madani pernah diwujudkan secara historis dalam praktik sosial umat Islam.

### **Landasan Historis Masyarakat Madani**

Setelah kerangka konseptual masyarakat madani dipahami, pembahasan selanjutnya diarahkan pada landasan historis sebagai bukti empiris penerapan konsep tersebut dalam sejarah Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep masyarakat madani memiliki dasar yang kuat dalam praktik kehidupan sosial umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Masyarakat Madinah menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai keimanan, keadilan, dan persaudaraan diterjemahkan ke dalam struktur sosial yang inklusif dan berkeadaban (Ramdani & Pababbari, 2025; Andayani et al., 2025).

Piagam Madinah berfungsi sebagai instrumen sosial-politik yang mengatur relasi antarwarga secara adil dengan menjamin hak dan kewajiban seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi (Nazifah et al., 2025). Keberadaan piagam ini menunjukkan bahwa kesejahteraan umat tidak dapat dilepaskan dari kepastian hukum, perlindungan sosial, dan pengakuan terhadap keberagaman sebagai realitas sosial yang harus dikelola secara adil.

Pendekatan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah bersifat komprehensif, mencakup dimensi spiritual, sosial, ekonomi, dan politik secara terpadu (Nazifah et al., 2025). Keadilan sosial dan ekonomi ditegakkan melalui perlindungan kelompok rentan, kewajiban zakat, serta penghapusan praktik ekonomi yang eksploitatif, sementara prinsip musyawarah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Gambaran historis ini menunjukkan bahwa masyarakat madani tidak hanya bersifat ideal-normatif, tetapi juga dapat diwujudkan melalui penguatan nilai sosial keislaman dalam kehidupan nyata.

### **Nilai Sosial Keislaman dalam Masyarakat Madani**

Berdasarkan pengalaman historis tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan masyarakat madani sangat ditentukan oleh internalisasi nilai-nilai sosial keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ukhuwah Islamiyah, musyawarah, toleransi, serta pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar berfungsi sebagai fondasi moral yang memperkuat kohesi sosial dan stabilitas masyarakat (Ramdani & Pababbari, 2025).

Ukhuwah Islamiyah tidak hanya dimaknai sebagai ikatan emosional berbasis iman, tetapi juga sebagai modal sosial yang mendorong solidaritas, empati, dan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama (Andayani et al., 2025). Dalam masyarakat modern yang cenderung individualistik, penguatan ukhuwah menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif.

Selain itu, moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat madani yang harmonis di tengah keberagaman. Sikap moderat mencegah kecenderungan ekstrem dalam praktik keagamaan serta mendorong pengakuan terhadap martabat manusia tanpa membedakan latar belakang keyakinan, etnis, maupun budaya (Hakim Tafuzi Mu'iz & Bahrudin, 2023). Nilai-nilai sosial ini menjadi jembatan penting antara dimensi normatif agama dan implementasi kesejahteraan umat dalam kehidupan sosial.

### **Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Sosial**

Internalisasi nilai-nilai sosial keislaman tersebut berimplikasi langsung pada terbentuknya mekanisme kesejahteraan sosial dalam masyarakat madani. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa masyarakat madani berfungsi sebagai instrumen sosial yang mendorong terwujudnya kesejahteraan umat melalui penguatan partisipasi masyarakat dan tanggung jawab kolektif (Ramdani & Pababbari, 2025).

Keterlibatan aktif masyarakat dalam aktivitas kolektif, seperti gotong royong, pendidikan sosial, dan penyelesaian persoalan bersama, menjadi indikator penting keberhasilan masyarakat madani (Juniar et al., 2024). Pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol moral yang menjaga keseimbangan sosial dan mencegah ketimpangan serta penyimpangan sosial (Ramdani & Pababbari, 2025).

Relasi sosial yang dibangun atas dasar saling menghargai, kepercayaan, dan keadilan menjadi prasyarat utama terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkelanjutan (Ridzuan et al., 2024). Namun, kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari dimensi ekonomi, sehingga pembahasan selanjutnya diarahkan pada peran masyarakat madani dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi umat.

### **Dimensi Ekonomi Masyarakat Madani**

Dalam aspek ekonomi, masyarakat madani memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan umat melalui penguatan ekonomi berbasis rakyat. Pengembangan UMKM, koperasi, serta pengelolaan dana sosial keagamaan secara produktif menjadi instrumen penting dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan (Juniar et al., 2024).

Praktik filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif (Andayani et al., 2025). Ketika dikelola secara profesional dan berkelanjutan, filantropi Islam mampu mendorong pemberdayaan ekonomi umat, memperkuat ketahanan sosial, serta mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, perlindungan terhadap kelompok rentan dan penghapusan praktik ekonomi yang eksploitatif merupakan bagian integral dari keadilan sosial dalam masyarakat madani (Nazifah et al., 2025). Namun demikian, pembangunan kesejahteraan ekonomi akan kehilangan makna jika tidak ditopang oleh dimensi moral, spiritual, dan budaya yang kuat.

### **Dimensi Moral dan Spiritual Kesejahteraan Umat**

Hasil kajian menegaskan bahwa kesejahteraan umat dalam kerangka masyarakat madani tidak dapat direduksi pada pencapaian material semata. Kesejahteraan juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan budaya sebagai bagian dari kualitas hidup masyarakat (Ridzuan et al., 2024).

Pendidikan holistik berbasis nilai keagamaan dipandang sebagai instrumen utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, serta memiliki kesadaran akan peran sosialnya (Mohd Aris et al., 2024). Selain itu, masyarakat madani berperan dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas kolektif yang memperkuat kohesi sosial dan keberlanjutan kesejahteraan umat (Juniar et al., 2024).

Integrasi dimensi moral, spiritual, dan budaya ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan masyarakat madani, sekaligus memperkuat relasinya dengan sistem demokrasi dan tata kelola publik.

### **Masyarakat Madani dan Tata Kelola Publik**

Dalam konteks tata kelola publik, masyarakat madani memiliki keterkaitan erat dengan praktik demokrasi yang menekankan partisipasi masyarakat, keadilan sosial, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara (Reyjun et al., 2026; Kodiman & Fatimah, 2023).

Keberadaan masyarakat madani berfungsi sebagai kekuatan kontrol dan penyeimbang terhadap negara, sehingga kebijakan publik tetap berjalan sesuai dengan prinsip keadilan sosial dan kemaslahatan umat (Kodiman & Fatimah, 2023). Sinergi antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan tata kelola pembangunan yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan (Abdullah et al., 2023).

### **Sintesis Pembahasan**

Sebagai penutup pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat madani merupakan instrumen strategis dalam pembangunan kesejahteraan umat karena kemampuannya mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, ekonomi, politik, dan budaya secara simultan. Dengan menempatkan nilai keimanan, ukhuwah, moderasi beragama, keadilan sosial, serta partisipasi masyarakat sebagai fondasi utama, masyarakat madani tidak hanya mendorong kesejahteraan material, tetapi juga membangun peradaban umat yang berkeadilan dan berkelanjutan (Ramdani & Pababbari, 2025; Nazifah et al., 2025; Hakim Tafuzi Mu'iz & Bahruddin, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat madani merupakan instrumen strategis dalam pembangunan kesejahteraan umat karena kemampuannya mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam satu kerangka peradaban yang berkeadilan. Kajian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperkuat pemahaman konseptual masyarakat madani tidak hanya sebagai ideal normatif, tetapi sebagai paradigma pembangunan yang operasional dan kontekstual dalam perspektif Islam. Melalui analisis historis masyarakat Madinah, internalisasi nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, moderasi beragama, keadilan sosial, serta partisipasi masyarakat, penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan umat harus dipahami secara holistik, mencakup kesejahteraan material, moral, dan spiritual secara simultan.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan kesejahteraan umat menuntut penguatan peran masyarakat madani dalam kehidupan sosial melalui partisipasi aktif warga, pengelolaan filantropi Islam yang produktif, penguatan ekonomi berbasis rakyat, serta sinergi antara masyarakat dan negara dalam tata kelola publik yang adil dan partisipatif. Nilai-nilai amar ma'ruf dan nahi munkar, toleransi, musyawarah, serta pendidikan berbasis nilai keagamaan menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan kesejahteraan

dan stabilitas sosial. Dengan demikian, masyarakat madani tidak hanya relevan sebagai konsep teoritik, tetapi juga dapat dijadikan acuan praktis bagi perumusan kebijakan pembangunan umat yang berorientasi pada keadilan sosial, keberadaban, dan kemaslahatan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Hussin, N. S., Ahmad, T. S. T., Rose, N. N., Basir, S. N. A., & Azmin, A. A. (2023). Masyarakat Madani di Malaysia: Satu Penelitian. In *Prosiding Seminar Antarabangsa Susastera, Bahasa dan Budaya Nusantara (SUTERA) ke-2* (pp. 239-249).
- Andayani, D. T., & Harianto, J. (2025). Ukhuwah Islamiyah dan Filantropi sebagai Fondasi Masyarakat Madani. *Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 177-186.
- Hakim Tafuzi Mu'iz, D., & Bahrudin, U. (2023). Formulasi Moderasi Beragama Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Sebagai Basis Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 47-57. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.513>
- Juniar, S., Adelia, I. K., Widiyanto, W. R., Putra, A. P., Khoirudin, M. I., & Ghozali, I. (2024). Peran Masyarakat Madani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat: Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Budaya. *International Proceedings: The Journal of Community Service*, 1(1), 40-47.
- Kodiman, A., & Fatimah, S. (2023). Urgensi dan Peran Partai Politik dalam Pembangunan Masyarakat Madani di Indonesia. *Jurnal Tana Mana*, 4(1), 84-91.
- Mohd Aris, S., Bahri, S., Azlan, A., & Mohd Arshad, A. (2024). Aplikasi Model Islamisasi Ilmu Al-Ghazali dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Journal of Contemporary Islamic Studies (JCIS)*, 10(3), 1-14.
- Nazifah, R., Hardiati, S., Demina, D., & Yahya, M. (2025). Analisis Peran Nabi Muhammad SAW dalam Membangun Masyarakat Madani. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1), 83-96.
- Ramdani, F., Pababbari, M. (2025). Diskursus Masyarakat Madani, Civil Society dan Khaeru Ummah. *Mekomda: Media Komunikasi Dakwah*, 4(2), 17-26.
- Reyjun, R., Mradipta, P., Fahreza, M. R., Nur, A., Grandis, M., Wibowo, T., Keguruan, F., & Maret, U. S. (2026). Peran Pancasila dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 736-744.

Masyarakat Madani Sebagai Instrumen Pembangunan Kesejahteraan Umat  
**Fathri Varanzhi, Nelly Maryati, Deka Putri Patricia, Tari  
Adit Tri Kurniawan, Bunga Salsabila, M. Mustofa Tri Buana, Choiriyah**

Ridzuan, A. A. M., Kamri, N. A., Yakub, M., & Yusoff, Z. M. (2024). Strategi Perhubungan Awam Islam dan Peranannya dalam Membangunkan Masyarakat Madani: Islamic Public Relations Strategy and its Role in Developing Civil Society. *Jurnal Syariah*, 32(1), 129-157. <https://doi.org/10.22452/syariah.vol32no1.5>